



ANALYSIS VALUE OF THE OFFICIAL TRAILER OF FILM "THE SANTRI" IN LIVING HADITH PERSPECTIVE

DOI: <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2021.2941>

Kholidun dan Lili Channa

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

liliekhanna@uinsby.ac.id

Tanggal masuk : 29 Sept 2021
p-ISSN : 2528-756
e-ISSN : 2548-4761



Abstract

This study intends to observe moral values in the Official Trailer of the Film "The Santri". The type of this research is a qualitative descriptive study with the research subject, namely the Official Trailer of the Film "The Santri" produced by the Nahdlatul Ulama (PBNU) Board. Descriptive research is research that is obtained in the form of words, pictures from the official trailer of the film "The Santri" and not data in the form of numbers. Primary data collection procedures used using listening, taking notes, interviews, observation (field notes), and documentation. The research results that have been described, namely the Official Trailer of the film "The Santri" contain good moral values for all groups and all ages, including educational, cultural, moral values, strengthening personality, integrity, for the millennial generation in the perspective of Living Hadith. This film can be used as a reference and a means of moral education for children with the guidance of parents as well as for adolescents and can be used as a means of cultivating morals so that the positive values in the film can be digested by the children properly.

Keywords: *Morals, Official Trailer, The Santri, PBNU, Living Hadith,*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengamati nilai akhlak dalam Official Trailer Film "The Santri". Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Official Trailer Film "The Santri" yang diproduksi oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dari official trailer film "The Santri" dan bukan data berbentuk angka-angka. Prosedur pengumpulan data primer yang digunakan dengan menggunakan teknik menyimak, mencatat, wawancara, observasi (catatan lapangan), dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan yaitu Official Trailer film "The Santri" mengandung nilai akhlak yang baik untuk semua kalangan dan segala usia antara lain nilai pendidikan, budaya, akhlak, memperkuat kepribadian, berintegritas, untuk generasi milenial dalam perspektif Living Hadis. Film ini dapat dijadikan referensi dan sarana pendidikan akhlak untuk anak dengan bimbingan orang tua serta bagi remaja dan dapat dijadikan sarana penanaman akhlak agar nilai positif yang ada di dalam film tersebut mampu dicerna oleh anak dengan baik.

Kata kunci: *Nilai Akhlak, Official Trailer, The Santri, PBNU, Living Hadis*

A. Pendahuluan

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata akhlak adalah bentuk *jama'* dari kata "*khuluqun*". Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral dan atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, karena akhlak meliputi aspek-aspek kejiwaan dari tingkah laku *lahiriah* dan *bathiniah* seseorang. Al-Ustadz Umar Baradja mengatakan "Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyebabkan kebahagiaan bagimu di dunia dan akhirat. Tuhanmu ridha kepadamu. Engkau dicintai oleh keluargamu dan semua orang, sedangkan engkau hidup di antara mereka secara terhormat. Kebalikannya adalah akhlak yang buruk. Ia adalah bersumber penyebab kesengsaraanmu di dunia dan akhirat".

Selanjutnya Nata mengatakan bahwa ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu; *Pertama*, perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. *Kedua*, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan *acceptable* dan tanpa pemikiran (*unthouhgt*). *Ketiga*, perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa paksaan. *Keempat*, perbuatan dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara. *Kelima*, perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah. (Nata, 2005) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi dalam jiwa yang dapat melahirkan sikap perilaku yang bersifat reflektif, tanpa perlu pemikiran ataupun paksaan. Secara umum kondisi jiwa tersebut merupakan suatu tabi'at (watak) yang dapat melahirkan yang baik ataupun yang buruk.

Era globalisasi dapat merubah pola hidup masyarakat dunia semakin dinamis dan kompleks karena adanya penemuan-penemuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memungkinkan terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dan dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan adanya saling tukar menukar informasi dengan cepat. Namun di sisi yang lain, perkembangan teknologi juga memiliki efek negatif, sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kerusakan moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda.

Globalisasi layaknya pisau bermata dua yang mempunyai sisi positif dan negatif, tergantung bagaimana menyikapinya. Namun globalisasi lebih banyak berdampak negatif, seperti merembaknya konsumerisme, hedonisme, mengagung-agungkan ilmu teknologi, kemewahan yang tidak semestinya, foya-foya, pergaulan bebas, budaya kekerasan, pornografi, dan semacamnya. Pengaruh tersebut bukan hanya lewat dunia film, namun juga lewat media cetak

Analysis of the Value of the Official Trailer of the Film "The Santri"

dan televisi dengan satelitnya serta internet yang sekarang ini sedang *trend*. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai yang dibawa peradaban global, terutama peradaban Barat, memberi peradaban buruk bagi sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. (Herimanto & Winarno, 2011)

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya anak-anak hidup dalam masa perkembangan yang pesat, terutama perkembangan fisik dan perkembangan mental. Untuk menunjang perkembangan fisik dan mental anak, sastra dapat dijadikan sebagai sarana penunjang, karena sastra dapat memberikan nilai-nilai tinggi bagi proses perkembangan bahasa, kognitif, personalitas, dan sosial anak. (Ampera, 2010) Menurut Nurgiantoro, film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. (Albarikah, 2017) Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film, para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut.

Dalam KBBI, moral didefinisikan sebagai; (1) (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. (Kesuma, 2012) Menurut Herimanto dan Winarno, istilah moral dapat dipersamakan dengan istilah etika, etik, akhlak, kesusilaan, dan budi perkerti. (Herimanto & Winarno, 2011) Dalam hubungannya dengan nilai, moral adalah bagian dari nilai, yaitu nilai moral. Jadi nilai moral adalah baik buruknya sesuatu yang mempunyai ukuran.

Menurut Kamus Bahasa Inggris Terjemahan Indonesia, arti kata *official* adalah kata dalam bahasa Inggris yang artinya resmi. *Trailer* atau cuplikan adalah istilah umum dalam dunia perfilman yang merujuk kepada upaya promosi sebuah film yang akan segera tayang melalui video, memuat plot inti cerita dalam film, termasuk pemeran, sutradara, produser, distributor dan waktu penayangan film tersebut. Panjang sebuah video trailer lebih kurang 2-3 menit. Jadi *Official Trailer* adalah promosi resmi suatu film yang akan ditayangkan dalam beberapa waktu ke depan, sebagaimana yang sudah dijadwalkan. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan cuplikan film agar bisa diketahui khalayak umum.

Piaget menyebutkan beberapa tahapan perkembangan moral anak. Di antaranya adalah; Moralitas heteronom (usia 4-7 tahun), Transisi (7-10 tahun) dan Moralitas Otonom (10 tahun keatas). (Ardini, 2012) Anak usia 7-10 tahun berada pada tahap transisi, yaitu tahap peralihan dari pemikiran bahwa aturan-aturan tentang baik-buruk yang dibuat mutlak oleh orang dewasa dan Tuhan

Kholidun dan Lili Channa

sehingga tidak seorangpun bisa merubah menjadi pemikiran bahwa aturan-aturan tersebut hanya alat yang dibuat secara kooperatif dengan orang dewasa. Maka pada usia ini penanaman moral yang baik akan berdampak sampai mereka tumbuh dewasa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dari official trailer film "The Santri" dan bukan data berbentuk angka. Prosedur pengumpulan data primer yang digunakan dengan menggunakan teknik menyimak, mencatat, wawancara, observasi (catatan lapangan) dan dokumentasi. Menyimak dan mencatat dilakukan karena peneliti terlibat langsung di dalamnya, maka peneliti mengamati dan menyimak sumber data yang berupa official trailer film "The Santri" kemudian mencatat hasilnya. Observasi (Catatan Lapangan) adalah pengamatan tidak terstruktur yang tidak dipersiapkan secara sistematis, sehingga peneliti tidak menggunakan instrumen baku dalam melakukan observasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dalam hal ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga ada yang berbentuk karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap official trailer film "The Santri" sebagai dokumen karya seni.

B. Konsep Akhlak dalam Film "The Santri"

Pengertian akhlak secara bahasa berasal dari kata *khuluq* dan bentuk jamaknya adalah *akhlaq* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Al-Ghazali menjelaskan bahwasanya *khulq* adalah suatu kondisi (*hai'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan simpel tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang tergambar dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). "Akhlak" adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dalam menyatakan tujuan akhir, seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, sehingga akhlak tidak dapat dipisahkan dengan akidah dan syari'ah. Karena syari'ah mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam Islam meliputi segala aktivitas kehidupan manusia, oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam. Secara garis besar, Yunahar Ilyas membagi akhlak menjadi beberapa aspek, di

Analysis of the Value of the Official Trailer of the Film "The Santri"

antaranya adalah; Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia yang meliputi akhlak kepada Rasulullah saw, orangtua, diri sendiri dan orang lain. Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap orangtua, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak kepada orang lain dan aspek yang terakhir adalah Akhlak terhadap lingkungan sekitar. (Ilyas, 1999)

Salah satu versi mengenai asal usul istilah "santri", seperti dikutip dari buku "Kebudayaan Islam di Jawa Timur: Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan" (2001) karya M. Habib Mustopo, mengatakan bahwa kata "santri" berasal dari bahasa Sanskerta. Istilah "santri", menurut pendapat itu, diambil dari salah satu kata dalam bahasa Sanskerta, yaitu *sastri* yang artinya "melek huruf" atau "bisa membaca". (Mustopo, 2001) Versi ini terhubung dengan pendapat C.C. Berg yang menyebut istilah "santri" berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti "orang yang mempelajari kitab-kitab suci agama Hindu". Sanskerta merupakan bahasa liturgis dalam agama Hindu, Buddha, dan ajaran Jainisme, serta salah satu dari 23 bahasa resmi di India. Sanskerta pernah digunakan di Nusantara pada masa Hindu dan Buddha yang berlangsung sejak abad ke-2 Masehi hingga menjelang abad ke-16 seiring runtuhnya Kerajaan Majapahit.

Karel A. Steenbrink seperti dikutip oleh Zamakhsyari Dhofir dalam buku Tradisi Pesantren mendukung rumusan Berg dan meyakini bahwa pendidikan pesantren -yang kemudian lekat dengan tradisi edukasi Islam di Jawa- memang mirip dengan pendidikan ala Hindu di India jika dilihat dari segi bentuk dan sistemnya. (Dhofier, 1985) Nurcholis Madjid lewat buku *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* menautkan pendapat tersebut dengan menuliskan bahwa kata "santri" bisa pula berasal dari bahasa Jawa, yakni *cantrik* yang bermakna "orang atau murid yang selalu mengikuti gurunya". (Madjid, 1997)

K.H. Ma'ruf Amin saat menjabat sebagai Rais 'Aam PBNU menegaskan, sebutan santri bukan hanya diperuntukkan bagi orang yang berada di pondok pesantren dan bisa mengaji kitab. Namun, santri adalah orang-orang yang meneladani para kiai. "Santri adalah orang-orang yang ikut kyai, apakah dia belajar di pesantren atau tidak, tapi ikut kegiatan kiai, manut (patuh) kepada kiai. Itu dianggap sebagai santri walaupun dia tidak bisa baca kitab, tapi dia mengikuti perjuangan para santri," papar Ma'ruf Amin.

Interpretasi makna santri yang hampir serupa juga dipaparkan oleh Ketua Umum PBNU, KH Said Aqil Siroj. Menurut dia, santri adalah umat yang menerima ajaran-ajaran Islam dari para kiai. Para kyai itu belajar Islam dari gurugurunya yang terhubung sampai Nabi Muhammad. Said Aqil Siroj menambahkan, santri menerima Islam dan menyebarkannya dengan pendekatan budaya yang berakhlakul karimah, bergaul dengan sesama dengan

Kholidun dan Lili Channa

baik. Santri juga menghormati budaya, bahkan menjadikannya sebagai infrastruktur agama, kecuali budaya yang bertentangan ajaran Islam. "Santri itu jelas, adalah orang-orang yang menindaklanjuti dakwah dengan budaya seperti yang dilakukan Walisongo. Dakwah seperti itu yang jelas ampuh, efektif," tandas Said Agil Siroj.

KH Mustofa Bisri (Gus Mus) memberikan definisi tersendiri tentang makna seorang santri. Terapat enam definisi yang disampaikan Gus Mus. "Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan)," kata Gus Mus melalui akun media sosialnya, Senin (22/10). Santri juga adalah kelompok yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tuanya kendati keduanya telah tiada. "Yang mencintai tanah airnya (tempat dia dilahirkan, menghirup udaranya, dan bersujud di atasnya) dan menghargai tradisi-budaya-nya. Yang menghormati guru dan orang tua hingga tiada," lanjut Gus Mus. Seorang santri, lanjut Gus Mus adalah kelompok orang yang memiliki kasih sayang pada sesama manusia dan pandai bersyukur. "Yang menyayangi sesama hamba Allah, yang mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar (*minal mahdi ilāl lahdi*), yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai *washilah* mendapat ridha tuhan. Santri ialah hamba yang bersyukur," kata Gus Mus.

Santri berasal dari kata *Sastri* yang artinya berbudi pekerti luhur. Tokoh yang pertama kali yang mencetuskannya adalah Ki Darmawangsa di Padepokan Singosari Malang (agama Hindu), di mana setelah datang agama Islam berubah sedikit menjadi Santri, yang pada dasarnya beriman kepada Allah dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, Film *The Santri* ini merupakan media dakwah yang mempunyai konten pendidikan, budaya, akhlak, memperkuat kepribadian, sebagai manusia beragama, berintegritas dan ditujukan untuk generasi milenial. Juga sebagai sarana memperkuat, memperkokoh, memperkenalkan Islam Nusantara. Islam Nusantara bukan aliran, bukan sekte, bukan madzhab baru, akan tetapi tipologi dalam bahasa arabnya adalah "*khosho'ish*" yang mempunyai arti ciri khas masyarakat Islam di Nusantara, yaitu Islam yang menyatu dengan budaya dan dibangun di atas infrastruktur budaya di luar budaya yang memang bertentangan dengan syariat Islam, seperti minuman keras dan seks bebas. Selama tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka budaya yang dilestarikan justru akan menjadi infrastruktur agama. Maka agama menjadi kuat dan budaya akan lestari (langgeng), juga untuk melestarikan dakwah yang telah dikembangkan oleh para Wali Sembilan (wali songo) yang mengembangkan dakwah dengan santun dan menyatu dengan budaya.

Trailer "*The Santri*", film garapan Livi Zheng diluncurkan di akun

Analysis of the Value of the Official Trailer of the Film "The Santri"

YouTube NU Channel pada Senin (9/9/2019). "The Santri" merupakan film kerja sama dengan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Film The Santri garapan Livi Zheng berpusat pada kisah soal nilai-nilai kaum santri dan tradisi pembelajaran di pondok pesantren. Dalam film ini, Ketua Umum PBNU Kyai Said Aqil Siradj menjadi *executive producer*. Dikutip dari NU Online, rencananya The Santri akan diluncurkan pada Oktober 2019, bertepatan dengan Hari Santri. Kisah The Santri berpusat pada nilai-nilai kaum santri dan tradisi pembelajaran di pondok pesantren dengan basis kemandirian, kesederhanaan, toleransi, cinta Tanah Air. The Santri adalah film drama *action* yang digarap Livi Zheng, bersama adiknya Ken Zheng. Livi, dalam wawancaranya bersama *Tirto* mengatakan, naskah The Santri berasal dari PBNU, dengan revisi dari pihaknya. "Iya, dong. Revisi naskah tergantung dari pasar yang hendak disasar. Apakah pasar AS atau bukan," tutur Livi kepada *Tirto*. Livi juga menjelaskan, The Santri sendiri dibuat untuk pasar Amerika Serikat (AS). "Aku mengusahakan supaya semua filmku masuk di AS karena distribusinya lebih gampang," tambahnya.

Film The Santri menceritakan bagaimana perjalanan beberapa anak pesantren atau yang biasa disebut dengan Santri sampai ke negara Amerika Serikat dengan tujuan yang sangat mulia. Perjalanan anak pesantren ini sampai menuju ke Amerika Serikat yaitu untuk memperkenalkan Bagaimana budaya khas Nusantara yang sangat kaya dengan estetika dan etika, seperti salah satunya pawai obor yang biasa dilakukan ketika malam hari menjelang hari Santri, budaya asli Indonesia, memperkenalkan pencak silat yang selama ini kerap ada di pesantren, sampai kehidupan santri di pesantren yang pastinya akan sangat menarik untuk ditonton.

Film The santri yang dibintangi beberapa artis yang asli dari pesantren seperti Gus Azmi, veve Zulfikar, wirda Mansur, dan turut juga dibintangi oleh wakil gubernur Jawa Timur yaitu Emil dardak dipastikan akan menjadi sebuah film yang mengangkat alur cerita atau sinopsis yang sangat mendidik dan bisa menjadi kebanggaan bagi santri di Indonesia. Apalagi untuk pemeran film ini, walaupun terbilang baru, akan tetapi mempunyai kualitas yang tidak bisa dianggap remeh. Sosok Wirda Mansur yang menjadi salah satu pemeran pada film The Santri ini ternyata memiliki banyak fakta yang belum diketahui oleh *public*, salah satunya adalah bahwa ia pernah mengaji dihadapan BJ Habibie. Menginjak usia 14 tahun, Wirda Mansur diketahui telah menjadi seorang hafizhah. Wirda berkesempatan mengaji di hadapan BJ Habibie alias Eyang Habibie pada 2017 lalu. Melalui unggahan di instagramnya, Wirda menuliskan semoga ia mendapat doa dari BJ Habibie agar menjadi generasi kelima dan selanjutnya Indonesia yang bisa membuat pesawat.

Kholidun dan Lili Channa

Ada beberapa fakta menarik mengenai film *The Santri*. Di antaranya adalah; *Pertama*, Nama Wirda Mansur, Veve Zulfikar dan Guz Azmi terdengar asing di dunia hiburan, di mana mereka lebih dulu dikenal sebagai selebgram yang kemudian dipilih untuk membintangi film *The Santri*. Pemilihan para pemain ini dilihat dari background dan kecocokan pemain sebagai seorang santri. *Kedua*, sebagaimana dilansir dari IDN Times tentang pemilihan Livi Zheng sebagai sutradara film *The Santri* dikarenakan dirinya dianggap sebagai kaum *millennial* yang memiliki perspektif luas dan hubungan dengan negara luar. "Sudah saya sampaikan film ini harus dinikmati oleh khalayak muda lintas agama dan bahkan lintas negara sehingga dibutuhkan sosok sutradara seperti Livi," jelas Imam Pituduh selaku Wakil Sekretaris PBNU saat diwawancarai oleh tim IDN Times. *Ketiga*, Wakil Gubernur Jawa Timur ikut Jadi Pemeran dalam Film *The Santri*. Emil Elistianto Dardak, Wakil Gubernur Jawa Timur ikut berpartisipasi dalam film *The Santri* ini. Dalam film *The Santri*, Emil dipilih untuk memerankan guru silat sekaligus ustadz. Tiada yang menyangka bahwa Wakil Gubernur Jawa Timur ini bisa berakting, sehingga bisa bermain di Film *The Santri*.

Film *The Santri* yang diperaankan oleh Azmi Askandar, Veve Zulfikar, Wirda Mansur, dan Emil Dardak ini ditolak tayang di bioskop Indonesia. Penolakan dilakukan oleh sejumlah kalangan setelah trailer film itu muncul yang dirilis oleh channel Youtube NU Channel pada 9 September lalu. Pada saat jumpa pers di Senin 9 September 2019 di kantor PBNU, Kramat Raya, Jakarta, ketua umum PBNU Aqil Siroj mengatakan bahwa film *The Santri* diluncurkan sebagai media dakwah dalam konteks pendidikan, budaya dan akhlak. Film ini, kata Said Aqil sekaligus sarana memperkuat, memperkokoh Islam di Nusantara. PBNU Sengaja menggandeng sutradara Livi Zheng untuk memproduksi film *The Santri*, karena Livi Zheng diyakini memiliki jaringan luas di Hollywood. Selain itu, sosok Livi Zheng yang muda diharapkan bisa menghasilkan karya yang cocok untuk para *millennial*, tidak hanya di Indonesia tetapi dunia.

Livi Zheng dan tim pemeran *The Santri* sudah syuting di beberapa lokasi. Antara lain di Pondok Mambaus Shoilihin, Candi Penataran, Hutan Maliran, dan pendopo kabupaten. Livi Zheng ramai diperbincangkan karena klaim "keberhasilannya" sebagai sutradara perempuan muda yang bisa menembus kancah perfilman internasional lewat film *Brush with Danger* dan *Bali: Beats of Paradise* yang diproduksi Sun and Moon Films. Nama asli Livi adalah Livia Notoharjono. Ayah Livi bernama Gunawan Witjaksono atau akrab dikenal The Hok Bing, sementara ibunya bernama Lilik Juliati atau Lili The Hok Bing. Dieqy Hasbi dalam tulisannya Sisi Gelap Surga Livi Zheng: Koneksi Bisnis Bapaknya di Kemayoran menulis, sirkuit bisnis keluarga Livi Zheng rumit sekaligus rapi,

Analysis of the Value of the Official Trailer of the Film "The Santri"

persis seperti industri kehumasan di belakangnya yang menerangi citra Livi dari kegelapan.

Livi Zheng muncul di publik Tanah Air dengan nama langsung semerbak. Ia kembali ke Indonesia usai merantau di Los Angeles, Amerika Serikat, melalui karpet merah dengan embel-embel "Hollywood". Filmnya, *Brush with Danger*, "berhasil" lolos seleksi nominasi Academy Award bersama 322 film lain pada 2015. Dari hasil analisa yang telah dilakukan official trailer film "The Santri" memiliki 5 nilai akhlak. Nilai moral yang terkandung di dalamnya adalah nilai pendidikan, budaya, akhlak, memperkuat kepribadian, berintegritas, untuk generasi milenial sebagai manusia beragama.

NU Channel membenarkan pihaknya yang meminta sutradara Livi Zheng untuk menggarap film The Santri. Wakil Sekjen PBNU Imam Pituduh mengatakan Livi dipilih karena tujuan dari The Santri untuk memperkenalkan kebinekaan Indonesia kepada anak muda di seluruh dunia. "Kami yang meng-invite Livi. Film ini harus dinikmati oleh khalayak muda, lintas agama, dan bahkan juga lintas negara," ujar Imam di Gedung PBNU, Jakarta, Selasa (17/9). Imam meyakini Livi Zheng mampu menarik minat anak muda untuk menonton The Santri. Livi yang kini berusia 30 tahun dan bermukim di Amerika Serikat, juga diyakini akan menggunakan jaringannya agar film ini bisa diputar di beberapa negara.

Lebih lanjut, Imam menyampaikan Livi tidak terlibat langsung dalam pembuatan alur cerita. Ia menyebut Livi dan adiknya, Ken Zheng berfokus pada pengambilan gambar. Namun, ia tidak mengelak Livi dan NU Channel berdiskusi untuk beberapa hal terkait dengan alur cerita. "NU Channel bersama Livi Zheng memproduksi dan mendiskusikan ini secara bersama-sama. Nanti malah tidak jadi kalau produsernya ngotot ke kanan, sutradaranya ngotot ke kiri, kan tidak bisa," ujar Imam.

Di sisi lain, Imam menuturkan Livi merupakan sosok anak muda yang luar biasa karena punya kesempatan hidup dan berkarya di Hollywood, Amerika. Kelebihan seperti itu, lanjut dia, harus diapresiasi agar sosok seperti Livi yang lain bisa muncul. Terkait dengan kondisi saat ini, Imam meminta semua pihak untuk bersama membangun bangsa meski memiliki perbedaan perspektif terhadap suatu hal. Ia juga mengingatkan semua pihak untuk *tabayyun* ketika hendak menjustifikasi atau menghakimi suatu hal.

Terkait dengan kondisi saat ini, Imam meminta semua pihak untuk bersama membangun bangsa meski memiliki perbedaan perspektif terhadap suatu hal. Ia juga mengingatkan semua pihak untuk *tabayyun* ketika hendak menjustifikasi atau menghakimi suatu hal. "Tidak ada yang boleh menghakimi siapapun, ini negara yang berdasarkan hukum. Jadi proses semuanya harus kita

telaah berdasarkan bukti," ujar Imam.

C. Living Hadis dalam Official Trailer Film "The Santri"

Dalam merumuskan definisi living hadis, para pakar berbeda pendapat. Menurut Syamsudin, living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. (Syamsudin, 2007) Pendapat lain disampaikan oleh Alfatif Suryadilaga yang mengatakan bahwa living hadis adalah gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respons sebagai pemaknaan terhadap hadis Nabi Muhammad saw. (Suryadilaga, 2007) Selanjutnya yaitu pendapat Qudsy, living hadis adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi. (Qudsy, 2016) Dari ketiga pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa, hadis bisa diverbalisasikan sesuai dengan kondisi (keadaan) yang dialami suatu daerah, yang mana pada saat itu timbul permasalahan baru dan tidak ada suatu hukum yang mengatur tentang permasalahan tersebut. Dan fokus kajian living hadis adalah pada fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang diyakini memiliki landasan pada hadis nabi.

Istilah Living hadis atau biasa diartikan dengan "hadis yang hidup" adalah istilah yang belakangan muncul pada akhir abad ke-20 di dalam dunia Islam. Istilah ini diperkenalkan oleh seorang pemikir Islam asal Pakistan yaitu Rahman. Istilah ini lahir dari hasil interpretasi Rahman mengenai sunnah nabi. Ia berpandangan bahwa hadis dan sunnah secara realistis berevolusi secara historis. (Rahman & Fahmia, 2001) Pendekatan Rahman ini merupakan respon terhadap para orientalis ketika ia berada di barat, dan respon terhadap ulama Islam tradisonal dan fundamental yang menghujatnya sewaktu ia berada di pakistan, juga sebagai respon terhadap tokoh Islam modernis. Dalam kajiannya, ia mengkonfirmasi temuan dan teori para orientalis tentang evolusi sunnah dan hadis, tetapi ia tidak sepakat dengan teori yang dikemukakan orientalis bahwa "konsep sunnah merupakan kreasi kaum muslim yang dibuat setelah wafatnya nabi". Menurutny, konsep sunnah yang merupakan kreasi umat Islam belakangan dalam pandangan orientalis dinilai tidak valid.

Imam menuturkan salah satu adegan kebhinekaan dalam film The Santri adalah ketika dua orang santri memberikan tumpeng kepada jemaat gereja. Ia mengatakan bahwasanya adegan itu diambil dari tradisi dan kebiasaan masyarakat pesantren, yakni *ater-ater*. *Ater-ater* adalah budaya membagikan makanan kepada orang lain, baik muslim atau non muslim ketika menjelang bulan Ramadan. Menurutny, *ater-ater* juga sengaja diangkat dalam rangka

Analysis of the Value of the Official Trailer of the Film "The Santri"

untuk menggambarkan bahwa menjadi santri bukan berarti kaku dalam bersosialisasi dengan orang lain.

"Islam yang kami ingin tunjukkan adalah Islam yang ramah, bukan marah-marah., merangkul, bukan memukul., toleran dan mengajak., bukan mengejek. Nah ini yang penting kami ingin tunjukkan," ujarnya. Terkait dengan tuduhan The Santri terlalu liberal karena adegan santri memberi makanan ke gereja, ia mengaku enggan menanggapi serius. Ia hanya mengingatkan Rasulullah pernah menyuapi setiap hari pengemis buta yang beragama Yahudi. "Coba bayangkan, bukan hanya sekadar dibawakan tumpeng ke gereja lho ya, disuapin. Betapa mulianya nilai kemanusiaan ini. ini yang harus dicontoh," ujar Imam.

Di sisi lain, Imam berkata bahwa perjalanan bangsa Indonesia tidak akan bisa lepas dari peran santri. Santri bersama kalangan nonmuslim disebut berperan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan catatan sejarah, ia bahkan berkata, santri terus berperang melawan kolonialisme meski sebagian pihak merasa perang sudah selesai pasca Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Selain berperang, Imam menyebut santri juga berperan dalam mengisi dan menyiapkan dasar-dasar negara. Bersama pihak terkait lainnya, santri yang diwakili oleh Wahid Hasyim menyusun Piagam Jakarta, sebuah dokumen yang menjembatani perbedaan dalam agama negara. "Jadi sesungguhnya spirit santri adalah spirit toleransi, kebinekaan, kebangsaan, yang itu sudah ada dari dulu. Maka dengan demikian santri ini semangatnya harus diangkat ke publik," ujarnya.

Adegan dua orang santri perempuan yang sedang mengantarkan tumpeng ke gereja merupakan bentuk solidaritas dan bentuk penghargaan atas keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Akan tetapi dua orang santri tersebut tidak ikut dalam kegiatan ritual keagamaan mereka. Para santri masih tetap mengenakan jilbab sebagai simbol agama Islam. Memang hal ini cukup mengundang kontroversi di beberapa kalangan, sebab para santri tersebut datang langsung masuk dalam gereja pada saat kegiatan gereja berlangsung. Tumpeng atau nasi tumpeng sendiri adalah makanan masyarakat Jawa yang penyajian nasinya dibentuk kerucut dan ditata bersama dengan lauk-pauknya. Olahan nasi yang dipakai umumnya berupa nasi kuning, nasi putih biasa, atau nasi uduk. Cara penyajian nasi ini khas Jawa atau masyarakat Betawi keturunan Jawa dan biasanya dibuat pada saat kenduri atau perayaan suatu kejadian penting. Meskipun demikian, masyarakat Indonesia sudah mengenal kegiatan ini secara umum.

Tumpeng biasa disajikan di atas tampah (wadah berbentuk bundar tradisional yang terbuat dari anyaman bambu) yang telah diberi alas daun

Kholidun dan Lili Channa

pisang. Masyarakat di pulau Jawa, Bali dan Madura memiliki kebiasaan membuat tumpeng untuk kenduri atau merayakan suatu peristiwa penting, seperti perayaan kelahiran atau ulang tahun serta berbagai acara syukuran lainnya. Falsafah tumpeng berkait erat dengan kondisi geografis Indonesia, terutama pulau Jawa yang dipenuhi jajaran gunung berapi. Tumpeng berasal dari tradisi purba masyarakat Indonesia yang memuliakan gunung sebagai tempat bersemayam para hyang atau arwah leluhur (nenek moyang). Setelah masyarakat Jawa menganut dan dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu, nasi yang dicetak berbentuk kerucut dimaksudkan untuk meniru bentuk gunung suci Mahameru, tempat bersemayam dewa-dewi.

Di dalam kasus ini, hadis yang disajikan berkaitan adegan *ater-ater* (berbagi) tumpeng kepada jemaat kristen yang menjadi simbol sekaligus sikap menghargai dan menghormati dalam tradisi budaya masyarakat yang ada di sebagian besar Indonesia. Sikap toleransi yang ada di masyarakat kita adalah tetap berbagi dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak menyangkut masalah keyakinan (tauhid). Oleh sebab itu, di dalam film ini menampilkan adegan saling berbagi dalam kegiatan tumpengan dan tidak larut dalam *ceremonial* kegiatan keagamaan. Atas dasar itulah, maka kami mengambil Living Hadis, riwayat Ahmad bin Hambal dari jalur periwayatan 'Abrurrahman bin Mahdi.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ ، عَنْ سُفْيَانَ ، عَنْ حَبِيبٍ ، عَنْ مَيْمُونٍ ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ ،
عَبْدُ الرَّحْمَنِ ، قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَوْصِنِي . قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ
، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا ، وَخَالِقِ النَّاسَ بِمُخْلِقِ حَسَنٍ .

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan al-Tsairi, dari Habib bin Abi Tsabit dari Maimun bin Abi Syabib dari Abu Dzar. Berkata Abdurrahman bin Mahdi, berakata: Kamu berkata ya Rasulullah berilah aku nasehat. Rasulullah SAW bersabda, bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada dan iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, supaya perbuatan baik itu menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.

Kualitas sanad hadits riwayat Ahmad bin hambal dari jalur 'Abdurrahman bin Mahdi menempati kedudukan Hadits *Hasan Lighairih* sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Hatim dan beberapa Ulama Hadits lainnya. Selain hadis di atas, terdapat hadis serupa yang diriwayatkan di dalam hadis lain. Di antaranya adalah; **Darimi:** 74 bab *fi Husni al-Khalq*, Juz 9, Hal 55, no. 2847., **Ahmad bin Hambal:** Bab *al-Majallatu al-Khamis*, Juz 5, Hal 153, no. 21354. Bab *al-*

Analysis of the Value of the Official Trailer of the Film "The Santri"

majallatu al-khamis, juz 5, hal 157, no. 21403. (CD. Maktabah Syamilah)

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai akhlak dalam official trailer film "The Santri" hasil kerjasama dengan PBNU. Nilai akhlak yang terkandung di dalam official trailer film "The Santri" ini adalah nilai akhlak berupa nilai pendidikan, budaya, akhlak, memperkuat kepribadian, dan berintegritas untuk generasi milenial sebagai manusia beragama. Berbagai nilai positif tersebut memiliki dampak yang cukup luas terhadap kehidupan bermasyarakat, termasuk melatih sikap toleransi. Di atas dijelaskan bahwa salah satu sikap toleransi yang ada di masyarakat kita adalah tetap berbagi dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak menyangkut masalah keyakinan (tauhid). Oleh sebab itu, di dalam film ini menampilkan adegan saling berbagi dalam kegiatan tumpengan dan tidak larut dalam *ceremonial* kegiatan keagamaan.

Official Trailer Film "The Santri" berpusat pada nilai-nilai kaum santri dan tradisi pembelajaran di pondok pesantren dengan basis kemandirian, kesederhanaan, toleransi dan cinta Tanah Air. *The Santri* adalah film drama *action* yang digarap oleh Livi Zheng, bersama adiknya Ken Zheng. Film "The Santri" ini sangat bagus untuk ditonton oleh anak usia Sekolah atau remaja dan dapat dijadikan sarana penanaman akhlak dengan bimbingan orang tua agar nilai positif yang ada di dalam film tersebut mampu dicerna oleh anak dengan baik.

E. Daftar Pustaka

- Albarikah, K. R. (2017). *Pesan Moral dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film the Trash)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ampera, T. (2010). *Pengajaran sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Widya Padjadjaran.
- Ardini, P. P. (2012). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Herimanto & Winarno. (2011). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Ilyas, Y. (1999). *Kuliah Akhlak*. Pustaka Pelajar Offset.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Mustopo, M. H. (2001). *Kebudayaan Islam di Jawa Timur: Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan*. Jendela.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Qudsy, S. Z. (2016). *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*. 01(01).
- Rahman, F., & Fahmia, A. (2001). *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam*. Raja Grafindo.

Kholidun dan Lili Channa

Suryadilaga, M. A. (2007). *Penelitian Living Hadis Materi Ajar*. UIN Sunan Kalijaga.

Syamsudin, S. (2007). *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis*.

Teras.

Ahmad bin Hambal, Abu Abd Allah, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut, al-Mu'assasah, 1995.

Al-'Asqalani al-Syafi'I, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Syihab al-Din, *Tahdzib al-Tahdzib*, Beirut, Muassasah, 1996.

Al-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram, *Musnad al-Darimi*, Riyadh, Dar al-Mughni lil Nasyr Wa al-Tauzi', 1990.

Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, penerjemah Mifdhol Abdurrahman dari judul asli, *Mabahits fi Ulum al-Hadits*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Al-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *al-Jami' al-Shahih wa huwa Sunan al-Tirmidzi*, Riyadh, maktabah al-Ma'arif lil Nasyr wa al-Tauzi', 1997.

Program file: Program *Maktabah Syamilah*.

<https://nu.or.id/daerah/liwetan-lestarikan-budaya-santri-di-hari-santri-fdPZs>

<https://www.nu.or.id/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190918052130-20-431418/pbnu-sebut-film-the-santri-ajarkan-semangat-kebinekaan>

<https://www.kompasiana.com/laodefaraz/61711ce2c01a4c250a0e9992/makna-santri-dan-penerapannya>

<https://www.tribunnews.com/seleb/2019/09/19/kontroversi-film-the-santri-alasan-pbnu-gandeng-livi-zheng-hingga-reaksi-yusuf-mansur-dan-putrinya>

<https://m.tribunnews.com/seleb/2019/09/18/pemeran-film-the-santri-wirda-mansur-pernah-mengaji-di-hadapan-bj-habibie?page=3>

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190918103846-220-431488/pbnu-ungkap-alasan-pilih-livi-zheng-untuk-garap-the-santri>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tumpeng>

<https://tirto.id/ej72>